

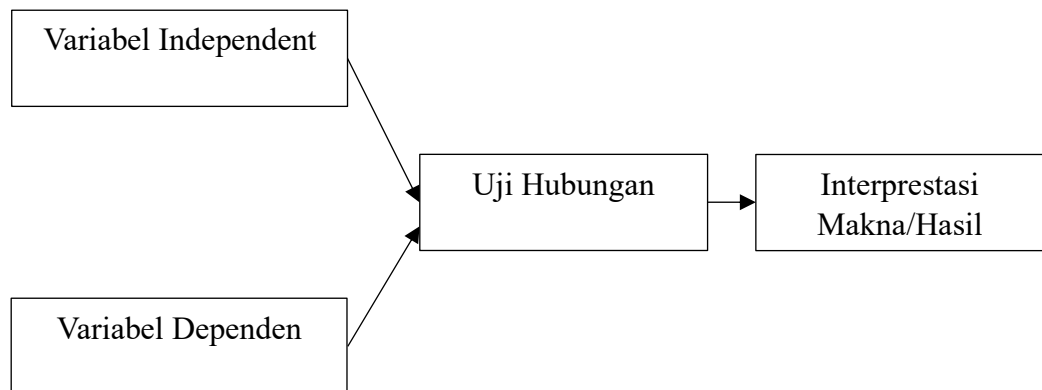
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

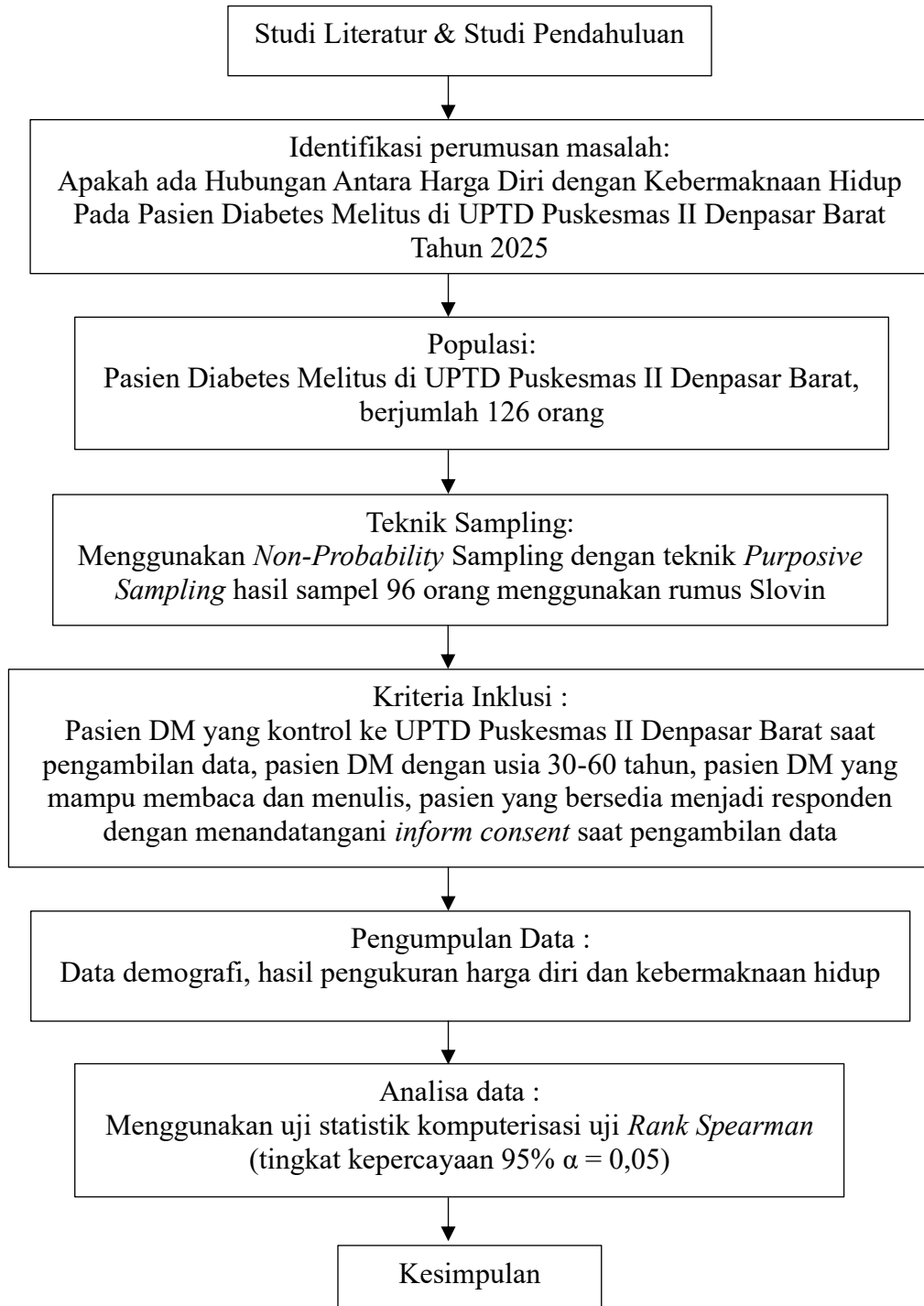
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan mengkaji hubungan antara paparan atau faktor risiko (*variabel independent*) dengan akibat atau efek (*variabel dependen*). Pengumpulan data dilakukan secara bersamaan untuk mengamati faktor risiko dan efeknya. Desain penelitian ini adalah analitik korelasional, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*) (Anggreni, 2022). Rancangan penelitian ini mempelajari tentang hubungan antara variabel *independent* yaitu harga diri dengan variabel *dependen* yaitu kebermaknaan hidup.

Rancangan penelitian cross sectional ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 Desain penelitian Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025.

B. Alur Penelitian



Gambar 3 Alur penelitian Hubungan Antara Harga Diri dengan Kebermaknaan Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat atas dasar pertimbangan angka pasien DM yang tinggi di tempat tersebut. Penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data hingga penyelesaian laporan penelitian yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan April 2025.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan untuk ditarik kesimpulannya (Anggreni, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien DM di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat pada tahun 2024 sebanyak 126 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang secara langsung diteliti dan digunakan untuk dapat ditarik kesimpulannya. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi (Anggreni, 2022). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum dari subjek penelitian yang berasal dari populasi sasaran yang dapat diakses dan akan menjadi objek penelitian. kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien DM yang kontrol ke UPTD Puskesmas II Denpasar Barat saat pengambilan data.

- 2) Pasien DM dengan usia 30-60 tahun.
- 3) Pasien DM yang mampu membaca dan menulis
- 4) Pasien yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent* saat pengambilan data

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi namun karena berbagai alasan dikeluarkan dari penelitian. kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien diabetes melitus yang sudah bersedia mengikuti kegiatan tetapi berhenti secara tiba-tiba ketika mengikuti sesi kegiatan
- 2) Pasien diabetes melitus yang memiliki komplikasi

3. Jumlah dan besar sampel

Menurut Anggredi (2022) jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel/jumlah responden

N : ukuran populasi

e : Tingkat kesalahan dalam penelitian

Berdasarkan data PTM di Puskesmas II Denpasar Barat, diketahui bahwa jumlah pasien DM pada tahun 2024 yaitu berjumlah 1.513 orang, dikarenakan penelitian dilakukan selama 1 bulan. Maka, peneliti menetapkan populasi sebanyak 126 sebagai jumlah data yang mewakili populasi dalam setahun, dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah populasi sebanyak 126 didapatkan perhitungan untuk mengetahui jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{126}{1 + 126 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{126}{1 + 0,315}$$

$$n = \frac{126}{1,315}$$

$$n = 96$$

Berdasarkan kalkulasi rumus diatas maka jumlah sampel yang diperlukan adalah sejumlah 96 orang.

4. Teknik sampling

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel agar dapat menggambarkan dengan tepat seluruh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel dilakukan oleh peneliti dengan memilih responden yang sesuai dengan tujuan atau permasalahan penelitian, sehingga sampel yang dipilih dapat mewakili karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Nursalam, 2017).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang di kumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner harga diri dan kebermaknaan hidup, data wawancara dan observasi. Kemudian untuk data sekunder yang dikumpulkan adalah data – data pendukung yang diperoleh dari UPTD Puskesmas II Denpasar Barat

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses untuk mendekati subjek dan mengumpulkan informasi mengenai karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan dari penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan yang diberikan kepada para responden untuk mengukur harga diri dan 10 pertanyaan untuk mengukur kebermaknaan hidup. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar
- c. Mengajukan surat izin penelitian untuk melakukan penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar
- d. Melakukan pendekatan formal kepada Kepala UPTD Puskesmas II Denpasar Barat dengan pengiriman surat izin Lokasi penelitian di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat
- e. Mengumpulkan data sekunder yaitu jumlah kunjungan, jumlah pasien DM yang berkunjung pada saat pengambilan data dengan penelusuran rekam medis di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.
- f. Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- g. Pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan lembar persetujuan dan apabila subjek penelitian menolak diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.
- h. Sampel yang bersedia menjadi subjek penelitian dan sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian diteliti dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner harga diri dan kebermaknaan hidup yang telah disiapkan kemudian mendampingi dan menjelaskan tata cara pengisian kuesioner tersebut.
- i. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh subjek penelitian.

- j. Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner dari pengisian kuesioner oleh subjek penelitian.
- k. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi kuesioner yang telah diisi oleh subjek penelitian untuk diolah.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Adiputra et al., 2021). Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner.

a. Instrumen harga diri

Instrumen yang digunakan untuk mengukur harga diri atau *self-esteem* adalah Skala Harga Diri yang telah di uji coba oleh Candra et al (2023) pada 400 pasien diabetes melitus dengan hasil uji validitas skala harga diri dengan hasil 0,440-0,631, untuk uji reliabilitas skala harga diri dengan hasil 0,851. Harga diri adalah sebuah pembentukan karakter mengenai diri seseorang dan merupakan factor penting dalam perilaku langsung dan berkaitan dengan berbagai aspek dalam kehidupan. Skala harga diri ini memiliki 15 pertanyaan dengan empat kategori yaitu “sangat sesuai” (SS), “sesuai” (S), “tidak sesuai” (TS), “sangat tidak sesuai” (STS). Skor tersebut akan dihitung dengan proporsi item dengan ketentuan yaitu: SS=4, S=3, STS=2, TS=1 untuk pernyataan nomor 1,3,4,5,7,8,9,10,15 dan skor STS=4, TS=3, S=2, SS=1 untuk pernyataan nomor 2,6,11,12,13,14. jawaban yaitu “sangat sesuai” (SS), “sesuai” (S), “sangat tidak sesuai” (STS), dan “tidak sesuai” (TS). Setiap pertanyaan terdapat pertanyaan positif (*favorable*) dalam skala harga diri ini yaitu (1,3,4,5,7,8,9,10, dan 15) dan pertanyaan negative (*unfavorable*) dalam skala harga diri ini yaitu (2,6,11,12,13, dan 14). Untuk memberikan skor peneliti

memberikan penilaian tertinggi pada pernyataan “sangat sesuai” (SS) dan terendah pada pilihan “tidak sesuai” (TS) untuk pernyataan positif dan untuk memberikan skor peneliti memberikan penilaian tertinggi pada pernyataan “sangat tidak sesuai” (STS) dan terendah pada pilihan “sangat sesuai” (SS) untuk pernyataan negative.

b. Instrument kebermaknaan hidup

Instrument yang digunakan untuk mengukur kebermaknaan hidup yang disusun oleh Steger, M.F ini diadaptasi dari kuesioner *Meaning in Life Questionnaire* (MLQ). Alat ukur ini telah diuji coba validitas dan diuji reliabilitasnya oleh Rosyad et al (2019) yang telah melakukan uji coba validitas dan reliabilitas kuesioner makna hidup (MLQ) : pria yang melakukan hubungan seksual dengan laki-laki di Sumatera Barat Indonesia, dengan hasil koefisien validitas dengan nilai r hasil $>$ r table sebesar 0,449, dan koefisien reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,861, yang artinya kuesioner tersebut reliabel. MLQ terdiri dari 10 pertanyaan dengan 2 aspek, yaitu aspek kehadiran makna (*presence of meaning*) dan aspek pencarian makna (*search of meaning*). Pada aspek kehadiran makna memiliki 5 pertanyaan (1,4,5,6, dan 9) sedangkan, aspek pencarian makna terdapat 5 pertanyaan (2,3,7,8, dan 10). kuesioner ini terdiri 10 pertanyaan dengan empat kategori jawaban yaitu “sangat setuju” (SS) dengan nilai 4, “setuju” (S) dengan nilai 3, “tidak setuju” (TS) dengan nilai 2 dan “sangat tidak setuju” (STS) dengan nilai 1 serta terdiri dari *favorable* dan *unfavorable*. pertanyaan *favorable* dalam MLQ ini ada 9 (1,2,3,4,5,6,7,8, dan 10), sedangkan pertanyaan *unfavorable* adalah 9. Alat ukur ini terdiri dari 10 pertanyaan dan responden dapat memilih empat jawaban berdasarkan kondisi responden yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Palupi, 2021).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan proses yang dimulai dengan mengkonversi data mentah menjadi informasi yang berguna dan dapat dipahami dengan mudah. Proses pengolahan data ini penting agar data yang terkumpul menjadi lebih berguna. Pada tahap ini, data diolah sedemikian rupa sehingga kesimpulan yang dapat digunakan untuk menjawab penelitian (Widyastuti et al., 2024).

a. Editing

Editing adalah proses memeriksa data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kesesuaiannya. Hal ini penting karena data mentah (*raw data*) mungkin tidak memenuhi kriteria atau kebutuhan yang ditentukan. Tujuan dari *editing* data adalah untuk memperbaiki kekurangan atau menghapus kesalahan yang ada pada data tersebut. kekurangan dapat diperbaiki dengan mengumpulkan data yang diperlukan Kembali, sementara kesalahan dapat diatasi dengan menghapus data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis. Dalam penelitian ini proses editing yang peneliti lakukan dengan menyatukan semua hasil pengukuran harga diri dan kebermaknaan hidup serta memeriksa kelengkapan pengisian alat ukur dan melengkapi pengisian yang belum lengkap.

b. Coding

Coding adalah proses mengubah data dari format huruf ke dalam bentuk angka atau bilangan. Kode adalah symbol tertentu, yang bisa berupa huruf atau angka yang digunakan untuk memberi identitas pada data. Kode tersebut seringkali mewakili data kuantitatif, biasanya dalam bentuk skor. Pada penelitian ini proses

coding dilakukan setelah data sudah terkumpul, dan selanjutnya akan dilakukan pengkodean yaitu :

1) Jenis kelamin :

- a) Kode 1 : laki-laki
- b) Kode 2 : perempuan

2) Usia :

- a) Kode 1 : dewasa awal
- b) Kode 2 : dewasa madya
- c) Kode 3 : dewasa akhir

3) Pendidikan terakhir :

- a) Kode 1 : pendidikan dasar
- b) Kode 2 : pendidikan menengah
- c) Kode 3 : pendidikan tinggi

4) Status pernikahan :

- a) Kode 1 : menikah
- b) Kode 2 : janda
- c) Kode 3 : duda

5) Pekerjaan :

- a) Kode 1 : bekerja
- b) Kode 2 : tidak bekerja

6) Lama menderita DM :

- a) Kode 1 : < 6 bulan
- b) Kode 2 : > 6 bulan

7) Harga Diri :

a) Kode 1 : rendah

b) Kode 2 : sedang

c) Kode 3 : tinggi

8) Kebermaknaan Hidup :

a) Kode 1 : rendah

b) Kode 2 : sedang

c) Kode 3 : tinggi

c. *Processing*

Processing adalah proses yang dilakukan setelah semua kuesioner diisi dengan lengkap dan benar, serta jawaban responden telah dikodekan ke dalam aplikasi pengolahan data di computer. Berbagai aplikasi dapat digunakan untuk proses ini, seperti SPSS, STATA, EP- INFO dan lainnya. Salah satu program yang paling banyak digunakan dan mudah dioperasikan adalah SPSS (Statistical Package for Social Sciences).

d. *Cleaning*

Cleaning adalah tahap pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dimasukkan untuk memastikan bahwa data tersebut akurat. Contohnya, untuk variabel pendidikan hanya ada tiga kategori : 1 untuk Pendidikan Dasar (SD-SLTP), 2 untuk Pendidikan Menengah (SLTA), dan 3 untuk Perguruan Tinggi (D1-D4, S1-S3).

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah teknik analisis data yang dilakukan pada satu variabel secara terpisah, setiap variabel dianalisis tanpa menghubungkannya

dengan variabel lainnya. Teknik ini sering disebut juga sebagai analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi fenomena yang sedang diteliti. Analisis univariat merupakan metode analisis dasar yang digunakan untuk mengolah suatu data. Analisis univariat ini data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk data yang kategorik yaitu : usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan lama menderita diabetes melitus, nilai harga diri dan nilai kebermaknaan hidup akan disajikan berupa tabel distribusi frekuensi yang terdiri dari frekuensi dan persentase.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kebermaknaan hidup pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat dengan uji spearman. Uji spearman digunakan untuk menganalisis hubungan variable kategorik yang berskala ordinal dengan variabel kategorik yang berskala ordinal dengan harga diri sebagai variabel bebas sedangkan, kebermaknaan hidup sebagai variabel terikat. Uji skala ordinal berdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji korelasi *Spearman*. Jika hasil menunjukkan p -value < nilai *alpha* (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara harga diri dengan kebermaknaan hidup pada pasien diabetes melitus.

G. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian sangat penting karena etika yang baik akan mendorong tindakan yang positif, terutama dalam pelaksanaan penelitian. Etika sendiri mencakup aturan, norma, kaidah, prosedur, dan pedoman yang mengatur

perilaku atau tindakan. Dari segi etika, penelitian dianggap dapat di pertanggung jawabkan apabila dilakukan dengan cara menghormati, melindungi, dan memperlakukan subjek penelitian secara adil, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Sukmawati et al., 2023).

Dalam etika kegiatan penelitian terdapat prinsip wajib dipenuhi dalam rencana penelitian, yaitu :

1. Menghormati harkat martabat manusia (*autonomy*)

Prinsip ini mengandung penghormatan terhadap martabat individu sebagai pribadi yang memiliki kebebasan untuk membuat keputusan dan pilihan, serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya (Kemenkes, 2017).

2. Berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik berkaitan dengan kewajiban untuk membantu orang lain dengan cara memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian. Partisipasi subjek manusia dalam penelitian kesehatan bertujuan untuk membantu pencapaian tujuan penelitian yang relevan dan bermanfaat untuk penerapan pada manusia (Kemenkes, 2017).

3. Keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban untuk memperlakukan setiap individu secara adil, sesuai dengan nilai moral yang benar, dan memberikan hak yang layak kepada setiap orang. Prinsip ini terutama terkait dengan keadilan distributive yang mengharuskan pembagian yang seimbang antara beban dan manfaat yang diterima oleh subjek yang terlibat dalam penelitian (Kemenkes, 2017).

4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Setiap seseorang memiliki hak dasar, termasuk hak atas privasi dan kebebasan pribadi. Peneliti wajib menggunakan kode atau inisial untuk melindungi identitas subjek penelitian jika mereka tidak setuju untuk mereka dipublikasikan (S. Putra et al., 2023).